

## BENTUK WACANA DALAM DEBAT PILPRES 2024: KAJIAN WACANA

M. Zarkawi Islam<sup>1</sup>, DB Putut Setiyadi<sup>2</sup>, Lalu Abd Muhyi Abidin<sup>3</sup>,  
Hersulastuti<sup>4</sup>, Purwo Haryono<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 4, 5</sup>Universitas Widya Dharma Klaten, Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: [mzarkawi6@gmail.com](mailto:mzarkawi6@gmail.com)

---

### Article History

Received: 08-07-2025

Revision: 18-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Published: 22-07-2025

**Abstract.** The general aim of this study is to enhance students' understanding of communication strategies in public spaces, particularly in the context of the presidential election debates. This research adopts a qualitative approach using critical discourse analysis methods to explore the phenomenon of the 2024 presidential election debates. The research data is collected from primary sources in the form of video recordings from YouTube, as well as secondary sources such as books and articles. The data collection techniques are conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The research results show that the discourse built in the 2024 presidential election debate includes a variety of important themes, such as education, health, transportation, economy, diversity, and social inclusion. Each of these themes is expressed in a varied and strategic manner by the candidates to attract sympathy and attention from voters. This research also identifies that the delivery of arguments involves various styles of language, including a persuasive style that focuses on stirring the emotions of the audience, a pragmatic style that offers concrete solutions, and a millennial style that uses familiar language that is easy for the younger generation to understand. The analysis of macro structural elements shows that all these discourses are interconnected and have a strong relevance to the role of the presidential candidate as the leader of the nation. Meanwhile, the analysis of micro structural elements reveals the use of language rich in meaning, as well as rhetorical techniques designed to strengthen the appeal of the arguments.

**Keywords:** Presidential Candidate Debate, Discourse Analysis, Material

**Abstrak.** Tujuan umum dari studi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai strategi komunikasi di ruang publik, khususnya di dalam konteks debat pemilihan Presiden. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan metode analisis wacana kritis untuk mengeksplorasi fenomena debat pemilihan presiden 2024. Data penelitian dikumpulkan dari sumber primer berupa rekaman video dari YouTube, serta sumber sekunder seperti buku, artikel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana yang dibangun dalam debat pemilihan presiden 2024 mencakup beragam tema penting, seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, ekonomi, keberagaman, dan inklusi sosial. Setiap tema tersebut diungkapkan secara variatif dan strategis oleh para calon presiden untuk menarik simpati dan perhatian pemilih. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa penyampaian argumen melibatkan beragam gaya bahasa, termasuk gaya persuasif yang berfokus pada penggerak emosi pendengar, gaya pragmatik yang menawarkan solusi konkret, dan gaya milenial yang menggunakan bahasa yang akrab dan mudah dipahami oleh generasi muda. Analisis elemen struktur makro menunjukkan bahwa semua wacana tersebut saling terkait dan memiliki relevansi yang kuat terhadap peran calon presiden sebagai pemimpin bangsa. Sementara itu, analisis elemen struktur mikro memperlihatkan penggunaan bahasa yang kaya akan makna, serta teknik-teknik retorik yang dirancang untuk memperkuat daya tarik argumen.

**Kata Kunci:** Debat Calon Presiden, Analisis Wacana, Bahan

---

**How to Cite:** Islam, M. Z., Setiyadi, D. P., Abidin, L. A. M., Hersulastuti., & Haryono, P. (2025). Bentuk Wacana dalam Debat Pilpres 2024: Kajian Wacana. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6094-6109. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3729>

---

## **PENDAHULUAN**

Era digital saat ini memang serba cepat karena, perubahan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia politik. Salah satu momen penting yang akan datang adalah pemilihan presiden (pilpres) 2024 di Indonesia, yang merupakan momen ketika seluruh rakyat Indonesia berpartisipasi dalam menentukan arah dan masa depan bangsa (Lakoff, 2004). Dalam konteks ini, debat pilpres menjadi salah satu platform utama di mana calon pemimpin dapat menyampaikan visi, misi, serta program kerja mereka kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih pemimpin yang akan memimpin negara.

Debat pilpres tidak hanya merupakan forum untuk menyampaikan ide dan program, tetapi juga menjadi ajang untuk memperlihatkan kemampuan, integritas, dan kepemimpinan calon presiden. Oleh karena itu, analisis wacana dalam debat pilpres menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana argumen, retorika, dan strategi komunikasi dipergunakan oleh para calon untuk mempengaruhi pemilih. Wacana dalam debat pilpres mencakup tidak hanya kata-kata yang diucapkan, tetapi juga konteks sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakangi pernyataan tersebut.

Masyarakat Indonesia perlu memahami pesan yang disampaikan, termasuk cara penyampaian yang efektif dan penggunaan bahasa yang tepat, agar dapat membuat keputusan yang informatif saat memberikan suara. Oleh sebab itu, kajian wacana dalam debat pilpres akan memberikan wawasan penting tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks politik dan dapat mempengaruhi sikap serta perilaku pemilih. Penelitian ini juga dapat membantu memahami dinamika politik dan komunikasi yang terjadi selama pilpres, serta bagaimana masyarakat merespons dan menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan.

Pentingnya kajian wacana pada debat pilpres 2024 menjadi semakin relevan mengingat meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses politik serta bertambahnya jumlah penggunaan media sosial sebagai arena publik. Media sosial telah menjadi saluran informasi yang dominan, dan banyak pemilih, terutama generasi muda, mendapatkan informasi dan perspektif politik mereka melalui platform ini (Andi, 2022). Hal ini menciptakan kebutuhan untuk memahami bagaimana pesan-pesan dalam debat akan tersebar dan dikonstruksi dalam diskursus publik, serta bagaimana masyarakat menggunakan media sosial untuk berpartisipasi dalam proses politik.

Melalui analisis wacana, diharapkan dapat terbongkar berbagai strategi yang digunakan oleh para calon presiden dalam meyakinkan pemilih, serta potensi bias dan manipulasi yang mungkin terjadi. Penelitian ini juga dapat membantu memahami bagaimana masyarakat merespons dan menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan, serta bagaimana respons masyarakat tersebut dapat mempengaruhi hasil pilpres. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen kunci dalam wacana debat pilpres 2024, termasuk penggunaan bahasa, argumen yang dibangun, serta respons publik yang muncul. Penelitian ini juga dapat membantu memahami bagaimana masyarakat menggunakan media sosial untuk berpartisipasi dalam proses politik, serta bagaimana respons masyarakat tersebut dapat mempengaruhi hasil pilpres.

Berdasarkan deskripsi di atas sangat relevan kajian dalam analisis wacana sehingga judul penelitian ini “Analisis Wacana Pada Debat Pilpres 2024 Sebagai Bahan Ajar dan Relevansi dengan Mata Kuliah Analisis Wacana Bagi Mahasiswa Fakultas Sastra UNW Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literasi politik masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam debat politik. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih kritis dalam mengevaluasi calon pemimpin dan program-program yang ditawarkan, serta berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi yang sehat di Indonesia (Dhiwangkara, 2022). Dalam jangka panjang, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia dengan mempromosikan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses politik. Penelitian ini juga dapat membantu memahami pesan dalam dinamika politik dan komunikasi yang terjadi selama pilpres, serta bagaimana masyarakat merespons dan menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan demokrasi di Indonesia dan membantu mempromosikan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses politik. Tujuan umum dari studi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai strategi komunikasi di ruang publik, khususnya di dalam konteks debat pemilihan Presiden

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan menggunakan metode analisis wacana untuk identifikasi dan analisis elemen-elemen kunci dalam wacana debat pilpres. Denzin dan Lincoln (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap konteks sosial dan perilaku individu. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa dokumen Debat pilpres 2024 yang disiarkan di media online yakni

youtube. Sumber data skunder dihadirkan bertujuan untuk mempermudah pemerolehan data sesuai kebutuhan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel, Dokumen Silabus Fakultas Sastra UNW Mataram dan penelitian yang relevan tentang debat pilpres 2024.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan secara bertahap, wawancara dan Teknik dokumnetasi. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti berupa Teknik data diverifikasi, data diklasifikasi dan data dianalisis atau diberika interpretasi.

## HASIL

### Analisis Elemen Struktur Makro

Hasil dari pengamatan peneliti bahwa yang termasuk dalam lingkaran struktur mikro yang peneliti bisa kategorikan dalam bagian wacana debat pilpres 2024 yang diangkat oleh penyelenggara yakni komisi pemilihan umum. Peneliti juga dapat kategorikan sebuah wacana debat yang sangat relevan dengan isu-isu yang diangkat dalam proses debat berlangsung. Wacana debat ini meliputi wacana bidang Pendidikan, Kesehatan, transfortasi dan isu-isu yang lain. Lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagian di bawah ini.

**Tabel 1.** Struktur makro bidang pendidikan

<b>Struktur Makro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Tema: Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Kami akan memastikan bahwa tidak ada anak bangsa yang putus sekolah karena masalah biaya."</li> <li>2. "Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan berkesinambungan, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka."</li> <li>3. "Pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa."</li> </ol>

Tabel di atas, salah satu dari tema yang menjadi isu terpenting dalam debat 2024 yang perlu diketahui oleh masyarakat bagaiman strategi masing-masing capres dalam menanagni masalah Pendidikan kedepan. Salah satu calon mengutarakan pendapat dalam bidang Pendidikan yakni paslon 02 yang menyatakan strategi dalam menjalani program bidang Pendidikan Paslon 02 menyatakan;

"Kami akan memastikan bahwa tidak ada anak bangsa yang putus sekolah karena masalah biaya."

Kutipan data di atas, menunjukkan bahwa paslon 02 Menunjukkan komitmen untuk akses pendidikan yang setara, berfokus pada pengurangan hambatan biaya pendidikan bagi anak-anak kurang mampu hal ini tampak jelas pada kutipan data yang pertama.

"Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan berkesinambungan, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka."

Kutipan data di atas yang diutarakan paslon 03 menunjukkan menyampaikan komitmen untuk menghapuskan kesenjangan dalam akses pendidikan melalui kebijakan yang adil. Hal berbeda yang diutarakan oleh capres 01 pada kutipan di bawah ini.

"Pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa."

Pendapat dari capres 01 menunjukkan pendapat bahwa pentingnya pendidikan dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa di masa depan.

**Tabel 2.** Struktur makro bidang kesehatan

<b>Struktur Makro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Tema: Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Kami akan memperkuat program imunisasi untuk mencegah penyakit menular di masyarakat."</li> <li>2. "Kesehatan masyarakat harus dijaga melalui program pencegahan dan promosi gaya hidup sehat."</li> <li>3. Dalam lima tahun, kami berkomitmen untuk memperbaiki semua fasilitas kesehatan di seluruh provinsi."</li> </ol>

Isu -isu dalam tema debat capres 2024 tidak bisa ketinggalan dalam aspek Kesehatan karena hal ini sangat vital dalam sebuah program unggulan masing-masing paslon. Hal ini bisa diperhatikan dalam kutipan data no 1 merupakan pendapat dan strategi dalam program Kesehatan nasional yang diungkapkan oleh capres 01 yang menunjukkan komitmen untuk memperlambat penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat melalui program vaksinasi yang luas. Hal yang berbeda yang disampaikan oleh capres 02 dalam kutipan data

"Kesehatan masyarakat harus dijaga melalui program pencegahan dan promosi gaya hidup sehat."

Kutipan data di atas salah satu strategi dan pendapat dari capres 02 yang memiliki makna bahwa dalam Kesehatan menekankan pentingnya pendekatan preventif dalam menjaga kesehatan masyarakat, bukan hanya fokus pada pengobatan. Hal demikian merupakan ide-ide cemerlang yang diutarakan oleh masing-masing paslon sangat menggugah masyarakat secara umum dengan melihat gagasan yang kongkrit dalam bidang Kesehatan.

"Dalam lima tahun, kami berkomitmen untuk memperbaiki semua fasilitas kesehatan di seluruh provinsi."

Kutipan data di atas, pendapat dari capres 03 yang berkomitmen dalam arti perhatian pada kesehatan sebagai hak dasar yang dijamin oleh pemerintah, dengan jangka waktu jelas untuk menunjukkan kemajuan.

**Tabel 3.** Struktur Makro BidangTransportasi

<b>Struktur Makro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Tema: Transportasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Kami akan fokus pada pengurangan polusi dengan meningkatkan transportasi umum yang ramah lingkungan."</li> <li>2. "Kita akan membangun infrastruktur yang tidak hanya menghubungkan kota-kota besar, tetapi juga desa-desa terpencil."</li> <li>3. "Investasi infrastruktur harus mengedepankan keberlanjutan dan berorientasi pada dampak sosial."</li> </ol>

Kutipan data dalam bidang transportasi bagian 1 merupakan salah satu ungkapan dari capres 01 yang menyatakan kesiapan dalam menangani masalah transportasi, hal demikian memiliki makna yakni menyatakan komitmen untuk menjaga lingkungan hidup sambil meningkatkan mobilitas masyarakat. Kutipan data no 2 merupakan pendapat dan strategi yang disampaikan oleh capres 02 yang sangat general dalam pemanfaatan transportasi di seluruh daerah. Jika diperhatikan kutipan data diutarakan oleh capres 02

"Kita akan membangun infrastruktur yang tidak hanya menghubungkan kota-kota besar, tetapi juga desa-desa terpencil."

Kutipan di atas menunjukkan bahwa capres 02 memiliki makna yakni menunjukkan sebuah sikap tegas akan pentingnya pembangunan infrastruktur yang merata untuk mengurangi kesenjangan antara kota dan desa, menandakan visi untuk pembangunan inklusif.

"Investasi infrastruktur harus mengedepankan keberlanjutan dan berorientasi pada dampak sosial."

Capres 03 berpendapat dalam mejalani program infrastruktur yang tertuang dalam kutipan data di atas yang menunjukkan rencana untuk memastikan proyek infrastruktur tidak hanya efisien tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

**Tabel 4.** Struktur makro bidang kewirausahaan dan pekerjaan

<b>Struktur Makro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Tema: Kewirausahaan dan Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Kewirausahaan adalah kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran."</li> <li>2. "Kami akan memprioritaskan program kewirausahaan untuk mendorong lapangan kerja baru."</li> <li>3. "Kami akan mendorong inovasi melalui kemitraan antara universitas dan industri."</li> </ol>

Kutipan data no 1 pada tabel di atas merupakan pendapat dari capres 01 yang Menyiratkan pentingnya pemberdayaan ekonomi lokal melalui dukungan terhadap kewirausahaan dan usaha kecil menengah. Kutipan no 02 merupakan pendapat dari capres 03 yang menunjukkan

kepedulian terhadap pelaku usaha dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja melalui kewirausahaan, sebagai respons terhadap tantangan pengangguran dan komitmen untuk memberdayakan masyarakat. Capres 02 tidak mau ketinggalan dalam mengungkapkan pendapat terkait program wirausaha dengan merangkul dan kolaborasi dengan masyarakat, hal demikian terlihat pada kutipan data di bawah ini.

"Kami akan mendorong inovasi melalui kemitraan antara universitas dan industri."

Pendapat dari capres 02 dalam kutipan data di atas memiliki makna yang menunjukkan komitmen untuk menciptakan sinergi antara dunia akademis dan industri dalam menciptakan lapangan kerja baru dengan berkolaborasi.

**Tabel 5.** Struktur makro bidang keberagaman dan inklusi sosial

<b>Struktur Makro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Tema: Keberagaman dan Inklusi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Keberagaman adalah kekuatan kita, dan kami akan memperjuangkan hak-hak semua komunitas di Jakarta."</li> <li>2. "Kami akan menyediakan program yang mendukung kesetaraan dan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat."</li> <li>3. "Kami bekerja keras untuk menciptakan ruang bagi semua suku dan budaya untuk berkembang di Indonesia."</li> </ol>

Kutipan data no 1 pada tabel di atas merupakan pendapat dari capres 01 yang menyoroti perlunya inklusi sosial dan pengakuan terhadap berbagai latar belakang masyarakat, mencerminkan nilai demokrasi dan pluralisme dalam kebijakan pemerintahan. Kutipan no 2 merupakan pendapat dari capres 02 yang menekankan pentingnya keadilan sosial dalam kebijakan publik, memastikan setiap orang mendapatkan perlakuan yang setara. Kutipan data no 3 pendapat dari Capres 03 tidak mau ketinggalan dalam mengungkapkan pendapat dilihat kutipan di bawah ini.

"Kami bekerja keras untuk menciptakan ruang bagi semua suku dan budaya untuk berkembang di Indonesia."

Kutipan di atas memiliki makna bahwa capres 03 sangat peduli keberagaman dengan menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di antara berbagai komunitas di Indonesia.

**Tabel 6.** Struktur makro bidang kebijakan publik dan partisipasi

<b>Struktur Makro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Tema: Kebijakan Publik dan Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Kami akan memberikan akses informasi yang jelas dan terbuka kepada masyarakat untuk setiap kebijakan yang diambil."</li> <li>2. "Dialog dengan masyarakat merupakan kunci untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan relevan."</li> <li>3. "Kami akan membangun platform digital untuk memudahkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan."</li> </ol>

Kutipan data no 1 pada tabel di atas merupakan pendapat dari capres 01 yang Menyiratkan pentingnya pemberdayaan ekonomi lokal melalui dukungan terhadap kewirausahaan dan usaha kecil menengah. Kutipan no 03 merupakan pendapat dari capres 03 yang menggambarkan usaha untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik dan kebijakan. Kutipan data no 2 pendapat Capres 02 berpendapat dalam menjalani kebijakan publik, hal demikian terlihat pada kutipan data di bawah ini.

"Dialog dengan masyarakat merupakan kunci untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan relevan."

Pendapat dari capres 02 dalam kutipan data di atas memiliki makna yang Menekankan pentingnya mendengar aspirasi masyarakat untuk menciptakan kebijakan yang lebih akurat dan tepat sasaran.

**Tabel 7.** Struktur makro bidang lingkungan

<b>Struktur Makro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Tema: Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Kami akan fokus pada kebijakan perlindungan lingkungan hidup dalam setiap aspek pembangunan."</li> <li>2. "Kami akan mengimplementasikan teknologi ramah lingkungan dalam setiap sektor pembangunan."</li> <li>3. "Kami harus melindungi sumber daya alam untuk generasi mendatang."</li> </ol>

Kutipan data no 1 pada tabel di atas merupakan pendapat dari capres 02 bisa dilihat pada kutipan di bawah ini;

"Kami akan fokus pada kebijakan perlindungan lingkungan hidup dalam setiap aspek pembangunan."

Kutipan di atas jika diperhatikan memiliki makna menegaskan pentingnya memperhatikan dampak lingkungan dalam setiap proyek pembangunan dan kebijakan pemerintah. Kutipan no 2 merupakan pendapat dari capres 03 yang menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi berkelanjutan dalam pembangunan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Kutipan data no 3 pendapat dari Capres 01 tidak mau ketinggalan dalam mengungkap pendapat dilihat kutipan di bawah ini.

"Kami harus melindungi sumber daya alam untuk generasi mendatang."

Kutipan di atas memiliki makna bahwa capres 01 sangat peduli dan rasa tanggung jawab untuk menjamin kelestarian sumber daya alam demi kesejahteraan generasi yang akan datang, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan.

**Tabel 8.** Struktur makro bidang ketahanan pangan dan ekonomi

<b>Struktur Makro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Tema: Ketahanan Pangan dan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Kami akan membangun sistem distribusi pangan yang efisien agar tidak ada masyarakat yang kelaparan."</li> <li>2. "Ketahanan pangan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan nasional."</li> <li>3. "Kami akan memberikan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan hasil pertanian."</li> </ol>

Bagian tabel di atas, tema ketahanan pangan dan ekonomi dan berupa Kutipan data no 1 pada tabel di atas merupakan pendapat dari capres 02 bisa dilihat pada kutipan di bawah ini;

"Kami akan membangun sistem distribusi pangan yang efisien agar tidak ada masyarakat yang kelaparan."

Kutipan di atas jika diperhatikan bahwa capres 02 fokus pada pengurangan ketidakadilan dalam akses pangan dan distribusi yang lebih merata bagi masyarakat. Kutipan no 3 merupakan pendapat dari capres 01 di bawah ini;

"Kami akan memberikan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan hasil pertanian."

Pendapat capres 01 pada kutipan data di atas, mencerminkan sebuah usaha atau upaya untuk memberdayakan petani dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian. Kutipan data no 2 pendapat dari Capres 03 tidak mau ketinggalan dalam mengungkap pendapat dilihat kutipan di bawah ini.

"Ketahanan pangan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan nasional."

Kutipan di atas memiliki makna bahwa capres 03 berpendapat secara garis besar bahwa pentingnya keamanan pangan dan kesejahteraan rakyat sebagai tanggung jawab negara.

### **Analisis Elemen Struktur Mikro**

#### *Semantik*

Bagian struktur mikro dalam sisi semantik peneliti dapat deskripsikan beberapa data dan analisis dari data yang diperoleh masalah debat capres 2024 hal ini bisa diperhatikan bagian tabel di bawah ini.

**Tabel 9.** Struktur mikro semantik

<b>Struktur Mikro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Semantik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Korupsi ini menunjukkan sekitar 2003 puluhan triliun dalam 10 tahun terakhir kerugian negara itu terjadi."</li> <li>2. masalah yang di Jakarta harus diselesaikan dengan transportasi umum yang dibangun..."</li> </ol>

- 
3. “Ketika mereka datang sudah masuk berinvestasi katakan pusat-pusat pertumbuhan sudah diberikan kepada mereka oleh pemerintah...”
- 

Peneliti dapat deskripsikan data pada tabel di atas yang bisa diperhatikan pada bagian analisi struktur semantik di bawah ini. Peneliti mulai dari sisi makna dari kata “Korupsi” memiliki makna bahwa Istilah ini merujuk pada penyalahgunaan kekuasaan yang menyebabkan kerugian bagi negara dan masyarakat. Kata ini mengandung connotation yang negatif, mencerminkan adanya ketidakadilan dan penyimpangan dari norma sosial. Makna dari penggunaan kata nominal “2003 puluhan triliun, 10 tahun terakhir” menunjukkan makna pemilihan angka dan rentang waktu ini menyoroti besarnya masalah korupsi yang telah berlangsung selama satu dekade. Hal ini menegaskan skala dan dampak serius dari korupsi yang terjadi, mencerminkan kerugian yang sangat signifikan bagi negara.

Makna dari kata "Kerugian negara" hal ini menunjukkan bahwa kerugian akibat korupsi tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berdampak luas pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

“Masalah yang di Jakarta harus diselesaikan dengan transportasi umum yang dibangun...”

Makna dari penggunaan kata “Masalah” memiliki makna sebagai bahan acuan pada tantangan atau isu yang perlu diatasi. Khususnya di Jakarta, ini dapat merujuk pada kemacetan, polusi, atau tantangan lain yang diakibatkan oleh pertumbuhan populasi. Makna penggunaan kata “Transportasi umum” memiliki makna bahwa Istilah ini meliputi gagasan tentang sistem transportasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, yang secara implisit menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan infrastruktur dan akses bagi masyarakat. Makna penggunaan kata "Harus diselesaikan" memiliki makna sebuah tanda urgensi untuk bertindak, mengisyaratkan bahwa tanpa langkah-langkah ini, masalah akan semakin memburuk. Ini menekankan tanggung jawab pemerintah untuk mengambil tindakan yang tepat demi kepentingan rakyat.

### *Stilistika*

Bagian struktur mikro selain dari semantik peneliti juga dapat deskripsikan beberapa data dan analisis dari data bagian stilistika yang terdapat pada masalah debat capres 2024 hal ini bisa diperhatikan bagian tabel di bawah ini.

**Tabel 10.** Struktur mikro Stilistika

<b>Struktur Mikro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Stilistika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Kita harus berani tegas kadang-kadang kita juga mesti harus berpikir dan situasi yang lebih besar...”</li> <li>2. Kata-kata seperti "korupsi", "pengkhianatan", dan "tuntas"</li> </ol>

Kutipan data di atas, peneliti deskripsikan secara stilistika dari sisi penggunaan pilihan kata yang digunakan oleh capres 03 yakni kata imprivatif “Kita harus berani tegas” mengandung makna perintah yang menekankan kewajiban. Pilihan kata istilah "harus" menunjukkan kesan mendesak dan menunjukkan bahwa tindakan tegas dianggap sangat penting di dalam konteks ini. Pilihan kata "kadang-kadang" merupakan konjungsi yang memiliki makna adanya keluwesan dalam tindakan yang diharapkan, menunjukkan bahwa ketegasan tidak selalu menjadi pilihan utama. Ini mencerminkan pengakuan terhadap kompleksitas situasi yang dihadapi, sehingga menambah dimensi reflektif dan mendorong pembaca untuk mempertimbangkan konteks yang lebih luas.

Pilihan kata "situasi yang lebih besar" menunjukkan sebuah ungkapan ini menyiratkan adanya faktor eksternal yang lebih signifikan yang perlu diperhatikan, memberikan nuansa kebijaksanaan dan kewaspadaan. Jika diperhatikan dari sisi penngungkapan kata "situasi yang lebih besar" memiliki makna sebuah penekanan pada pentingnya analisis situasional dalam mengambil keputusan.

### *Retoris*

Debat capres 2024 memang tidak terlepas dari sisi Struktur mikro pada bagian ini yakni retorik terdapat pada debat capres 2024 hal ini bisa diperhatikan bagian tabel di bawah ini.

**Tabel 11.** Struktur mikro retorik

<b>Struktur Mikro</b>	<b>Kutipan Data</b>
Retoris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Negara bukan mengatur pikiran... negara mengatur tindakan."</li> <li>2. "membangun karakter"</li> <li>3. "tidak ada anak yang kelaparan"</li> <li>4. "setiap anak"</li> </ol>

Pada tabel di atas, merupakan bagian dari struktur mikro bagian retorik maka peneliti deskripsikan data-data secara detail dalam teks debat capres 2024. Peneliti mulai dari kutipan data no 1 yang bisa dideskripsikan di bawah ini

"Negara bukan mengatur pikiran... negara mengatur tindakan."

Kutipan ini, disampaikan oleh capres 01 merupakan sebuah penekanan tantang peran negara dalam masyarakat. Secara retorik, terdapat distingsi tegas antara "pikiran" dan

"tindakan". Kedua kata tersebut memiliki makna yakni ungkapan disampaikan capres 01 hal ini menunjukkan bahwa negara lebih menitikberatkan pada pengendalian perilaku daripada mempengaruhi pola pikir individu.

Kata "Tindakan" menunjukkan sebuah penekanan, yang tampaknya capres 01 ingin menegaskan bahwa transformasi sosial dapat dicapai melalui kebijakan dan langkah konkret, bukannya hanya melalui wacana atau ideologi. Ini juga berfungsi sebagai seruan bagi pemerintah dan masyarakat untuk berinisiatif.

### **Analisis Gaya Bahasa Debat Pilpres 2024**

#### *Gaya Bahasa Persuasif*

Salah satu paslon no 01 yakni Anies menggunakan retorika persuasif yang kaya akan pengalaman personal dan studi kasus lokal. Anies gaya menyerang dan menyiratkan urgensi reformasi, menggunakan data dan anekdot yang mampu menggugah emosi audiens untuk merasakan tekanan dan harapan akan perubahan. Dengan ajakan untuk membayangkan masa depan yang lebih baik, Anies menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan pendengar.

#### *Gaya Bahasa Pragmatik*

Paslon no 02 dengan ciri khas yang dikenal tegas dan bijaksana yakni Prabowo dengan gaya argumentasi yang selalu berpendapat dengan nada tegas dan pragmatis, menampilkan solusi konkret yang berfokus pada kebijakan yang dapat langsung dirasakan oleh rakyat. Gaya bicaranya yang berapi-api mencerminkan keyakinan dan determinasi, menjadikannya sosok yang tangguh dalam menghadapi tantangan. Dengan menghadirkan action plan yang jelas, ia mendesak publik untuk tidak hanya memahami program, tetapi juga implementasinya.

#### *Gaya Bahasa Milineal*

Paslon capres no 03 tidak kalah dalam berkomunikasi dengan gaya pendekatan sesuai dengan generasi Z yakni dibuktikan dalam penyampaian visi dan misi capres bahasa yang digunakan bahasa yang familiar dikalangan anak-anak muda. Sisi lain, Ganjar menampilkan visi modern untuk Indonesia. Istilah-istilah yang digunakannya sering kali familiar di kalangan anak muda, menghasilkan daya tarik yang meluas. Ia mendorong audiens untuk berpikir kritis mengenai masa depan, dengan membawa ide-ide inovatif yang relevan dalam konteks era digital saat ini.

## **DISKUSI**

### **Relevan Penelitian Bidang Bahasa**

Penelitian ini, memang jika ditinjau dari sisi relevansi objek sangat relevan yakni dalam konteks politik. Hal ini bisa diperhatikan Studi yang dilakukan oleh Aulia (2021) kajian fokus berkontribusi dan pondasi yang kuat untuk memahami dinamika komunikasi politik. Aulia mengungkapkan bahwa strategi komunikasi, tidak hanya argumen yang diajukan, memainkan peranan penting dalam membentuk persepsi publik.

Penelitian sebelumnya yang lain juga jika diperhatikan sama objek kajian bahasa yakni penelitian Fitri (2020) menyoroti penggunaan bahasa dalam debat, khususnya teknik-teknik seperti metafora dan analogi. Studi ini memberikan wawasan mengenai bagaimana struktur bahasa dapat memengaruhi daya tarik dan persuasi dari setiap argumen. Dalam konteks pembelajaran analisis wacana, hal ini akan membantu mahasiswa untuk mengevaluasi isi percakapan serta menggali cara penyampaian yang dapat memperkuat atau bahkan melemahkan argumen kandidat.

Salah satu pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian ini bahwa penelitian ini merelevansikan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah analisis wacana yang ditempuh oleh mahasiswa di jenjang Pendidikan tinggi. Hal demikian yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya dan ada juga penelitian sebelumnya memiliki relevansi yang sama dalam relevansi sebagai bahan ajar atau materi. Hal ini dilakukan oleh penelitian Rizki (2022) memperluas kajian ini dengan menekankan elemen retorika dalam pidato. Penelitian ini menyoroti pentingnya teknik-teknik persuasi yang digunakan oleh kandidat untuk memperkuat citra positif mereka. Dengan mengintegrasikan temuan dari Rizki ke dalam materi ajar, mahasiswa akan dilatih untuk mengenali strategi-strategi retorik yang efektif serta dapat menganalisis cara penyampaian pesan yang dapat menarik perhatian dan mempengaruhi audiens dalam konteks debat politik.

### **Kajian Mutakhir**

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam aspek kajian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Jika diperhatikan dari fokus penelitian dan objek penelitian sebelumnya memang jauh berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini kajiannya fokus pada bagian wacana dengan objek teks debat yang ada di media sosial atau youtube dan penelitian ini direlevansikan sebagai bahan ajar salah satu Mata kuliah dijenjang perguruan tinggi yakni mata kuliah analisis wacana. Hal demikian sangat jauh berbeda dengan konteks era digital saat ini, penelitian Nurul (2021) tentang framing media menjadi semakin relevan. Studi ini menyoroti bagaimana media

berfungsi dalam membentuk interpretasi publik terkait isu-isu yang diangkat selama debat. Kesadaran mahasiswa terhadap bias media dalam laporan berita akan memperkaya keterampilan analisis wacana kritis mereka, membuat mereka lebih tajam dalam mengamati isu-isu yang muncul dalam konteks debat.

Peneliti bisa pastikan bahwa penelitian ini menjadi kajian yang Mutahir dengan penelitian sebelumnya dari sisi kajian dan keterkaitan dengan relevansi bahan ajar yang diterapkan di jenjang Pendidikan perguruan tinggi. Demikian penelitian sebelumnya memang fokus pada pendekatan media yang digunakan yang menjadi fokus kajiannya, hal ini bisa diperhatikan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2022) juga menyoroti peranan media sosial sebagai platform utama dalam komunikasi politik saat ini. Penelitiannya membantu mahasiswa memahami dinamika interaksi antara kandidat dan pemilih dalam ruang digital, serta menunjukkan bagaimana wacana politik terbentuk dalam konteks media sosial, menambah lapisan tambahan dalam analisis wacana yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat membentuk dasar yang kuat bagi penyusunan mata kuliah analisis wacana, yang mencakup berbagai elemen penting terkait debat capres 2024. Ini tidak hanya memberikan mahasiswa alat untuk menganalisis teks debat secara kritis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi politik yang menghargai kompleksitas komunikasi. Dengan memanfaatkan temuan-temuan yang ada, mahasiswa dapat mengasah keterampilan analitis yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan politik dan sosial di masa depan, serta berkontribusi pada diskursus publik yang lebih konstruktif

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan beberapa temua data kemudian dianalisis pada bagian pembahasan yang sudah peneliti deskripsikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini peneleliti dapat deksikripsikan menjadi sebuah simpulan penelitian yang dilakukan oleh peneleliti “Analisis Wacana Pada Debat Pilpres 2024 Sebagai Bahan Ajar dan Relevansinya dengan Mata Kuliah Analisis Wacana Bagi Mahasiswa di Fakultas Sastra Universitas Nahdlatul Wathan Mataram T.A 2024/2025”. Simpulan penelitian ini dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut

Hasil penelitian ini, menunjukkan ada wacana yang dibangun secara variitif sesuai dengan bidang dari tema dalam debat capres 2024. Maka peneliti dapat deskripsikan bantuk wacana yang ada dalam konteks debat mulai dari wacana Pendidikan, wacana kesehatan, wacana transsportasi, wacana ekonomi, wacana keberagaman dan inklusi sosial, wacana kebijakan publik, wacana lingkungan dan wacana ketahanan pangan. Semua wacana tersbut dibangun

dalam komunikasi debat sebagai substansi dari sisi program masing-masing capres 2024 yang dikemas dengan berbagai skema atau sesi yang ditentukan oleh Panitia debat tersebut. Bentuk wacana yang dipaparkan memang sangat relevan dengan tufoksi dalam menjalani tugas sebagai kepala negara yakni Presiden. Hal demikian peneliti sudah deskripsikan secara analisis secara struktur wacana pada bagian sebelumnya dari strategi dan makna dari semua argumentasi dalam penyampaian ide atau gagasan masing-masing capres untuk diketahui oleh masyarakat luas.

Hasil analisis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam proses debat capres 2024 mempunyai ciri khas dengan gaya bahasa tersendiri dari masing-masing dalam mengungkap ide atau gagasan terkait program yang akan dijalankan. Adapun gaya bahasa yang digunakan oleh masing-masing capres 2024 yang sangat dominan mulai dari gaya bahasa persuasif, gaya bahasa pragmatik dan gaya bahasa milineal. Semua gaya bahasa ini, peneliti sudah deskripsikan pada bagian sebelumnya dengan detail pada bagian analisis struktur wacana bagian struktur mikro dan makro dari semua tema yang dibahas.

## REFERENSI

- Aliah Darma. (2013). *Analisis Wacana Kritis: Teori dan Praktik*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Yogyakarta.
- Andi, S. (2022). *Pengaruh Media Sosial terhadap Wacana Debat Presiden*. *Jurnal Ilmu Politik*, 21(1), 1-16.
- Bishop, L. (2014). *Data Analysis for Social Science*. London: Sage Publications.
- Babbie, E. (2010). *Research Methods for Social Work*. Boston, MA: Cengage Learning. MLA (8th ed.)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dhiwangkara, A. (2022). *Analisis Wacana Kritis untuk Mengungkap Ideologi di Balik Pernyataan Kandidat: Studi pada Debat Presiden 2020*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 12(2), 1-18.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- D. Mardiana (2021). *“analysis wacana model Michel Foucault dalam cerpen cinta laki-laki biasa karya Asma Nadia”*. *Jurnal Lingua*. Vol XVII No 1 Januari 2021. Universitas Negeri Semarang.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fitri, S. (2020). *Penggunaan Bahasa dalam Debat Presiden: Studi pada Perbedaan Kandidat*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 1-12.
- Fairclough, N. (1995). *Media Discourse*. London: Edward Arnold.
- Gee, J. P. (2014). *How to Do Discourse Analysis: A Toolkit*. New York: Routledge.
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lakoff, G. (2004). *Don't Think of an Elephant Know Your Values and Frame the Debate*. Chelsea Green Publishing.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miarso, Y. (2004). “*Menjadi Pengembang Bahan Ajar yang Inspiratif*”. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurul, R. (2021). *Framing Media terhadap Debat Presiden: Studi pada Media Massa dan Media Sosial*. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 12(1), 1-20.
- Nasution, S. (2009). *Metode Penelitian Naturalistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizki, A. (2022). *Analisis Retorika dalam Pidato Kandidat Presiden: Studi pada Debat Presiden 2020*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 10(1), 1-16.
- Salim, H. (2023). *Respons Audiens Terhadap Wacana yang Muncul dalam Debat Presiden*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 1-18.
- Sunstein, C. R. (2002). *Deliberative Democracy in Practice*. Princeton University Press.
- Sanjaya, W. (2011). “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam, Abd Syukur (2021) “*Analisis wacana kritis Tuen A van Djik pada media online; teks iklan layanan Kesehatan masyarakat tentang covid-19*”. ISSN; 2964-8432. *Jurnal Semantik*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tania, S. (2023). *Isu-isu Gender dalam Debat Presiden: Studi pada Representasi Gender dalam Debat*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 23(2), 1-16.
- Toulmin, S. E. (2003). *The Uses of Argument*. Cambridge University Press.
- Van Dijk, T. A. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Van Dijk, T. A. (1993). *Principles of Critical Discourse Analysis*. *Discourse & Society*, 4(2), 249-283.
- Van Dijk, T. A. (2001). *Critical Discourse Analysis*. In *Methods of Critical Discourse Analysis* (pp. 352-371). London: SAGE Publications.
- Wodak, R., & Meyer, M. (2009). *Methods of Critical Discourse Analysis (2nd ed.)*. London: SAGE Publications